
Tahap Tindak Lanjut (Follow-Up)

Anna Maria Simbolon¹, Tri Sukma Ayu Purba², Rati Dormeska Simbolon^{3✉}, Yeremy Suparto Sianipar⁴, Hicca Maria Gandi Putri Aruan⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

Abstrak

Audit internal memiliki peran strategis dalam menjamin efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola organisasi. Salah satu tahap penting dalam siklus audit internal yang sering diabaikan namun sangat menentukan keberhasilan audit secara keseluruhan adalah tahap tindak lanjut (follow-up). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan tahap tindak lanjut dalam audit internal, peran auditor dalam proses tersebut, serta faktor-faktor pengendalian internal yang memengaruhi efektivitas tindak lanjut, khususnya dalam mencegah terjadinya fraud. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumatera Utara–Aceh, data diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi non-partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut audit tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap rekomendasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat akuntabilitas manajemen dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam organisasi. Keberhasilan tindak lanjut dipengaruhi oleh komitmen manajemen, ketersediaan sumber daya, efektivitas sistem informasi, serta struktur pengendalian internal yang kuat. Tindak lanjut yang dilakukan secara sistematis terbukti mampu meminimalisir risiko dan meningkatkan integritas proses bisnis organisasi. Oleh karena itu, tahap tindak lanjut seharusnya tidak dipandang sebagai pelengkap administratif, melainkan sebagai bagian integral dari siklus audit yang berdampak langsung pada pencapaian tujuan organisasi.

Kata kunci: Audit Internal, Tindak Lanjut, Pengendalian Internal, Fraud, Akuntabilitas, BUMN

Abstract

Internal audit plays a strategic role in ensuring the effectiveness of internal control, risk management, and organisational governance. One of the important stages in the internal audit cycle that is often overlooked but is crucial to the overall success of the audit is the follow-up stage. This study aims to examine in depth the implementation of the follow-up stage in internal audits, the role of auditors in the process, and the internal control factors that influence the effectiveness of follow-up, particularly in preventing fraud. Using a descriptive qualitative approach and case studies at PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I North Sumatra–Aceh, data was obtained through interviews, document studies, and non-participatory observations. The results of the study indicate that audit follow-up not only functions as a mechanism for monitoring recommendations but also as a tool for strengthening management accountability and promoting continuous improvement within the organisation. The success of follow-up is influenced by management commitment, resource availability, the effectiveness of information systems, and a strong internal control structure. Systematic follow-up has proven effective in minimising risks and enhancing the integrity of organisational business processes. Therefore, the follow-up stage should not be viewed as an administrative formality but as an integral part of the audit cycle that directly impacts the achievement of organisational objectives.

Keywords: Internal Audit, Follow-Up, Internal Control, Fraud, Accountability, State-Owned Enterprises (SOEs)

Copyright (c) 2025 Rati Dormeska Simbolon

✉ Corresponding author :

Email Address : rati.simbolon@student.uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Audit internal merupakan salah satu elemen vital dalam struktur pengelolaan organisasi modern, terutama dalam menjamin efektivitas sistem pengendalian internal,

Tahap Tindak Lanjut (Follow-Up)

manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan yang baik (IIA, 2017). Peran strategis audit internal tidak terbatas pada proses pengumpulan bukti, pemeriksaan, serta penyusunan laporan hasil audit, tetapi juga mencakup keberlanjutan proses tersebut melalui pelaksanaan tahap tindak lanjut (*follow-up*) (Moeller, 2021). Tahap tindak lanjut merupakan bagian yang krusial dalam keseluruhan siklus audit internal karena bertujuan untuk menilai sejauh mana pihak manajemen merespons dan menindaklanjuti temuan serta rekomendasi yang diberikan auditor. Tanpa adanya proses tindak lanjut yang terstruktur, terukur, dan akuntabel, maka rekomendasi audit berisiko menjadi formalitas administratif semata, tanpa memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan sistem dan proses dalam organisasi (Yuliani et al., 2020).

Dalam praktiknya, tindak lanjut audit merupakan evaluasi terhadap tindakan korektif yang dilakukan oleh manajemen atas temuan audit yang sebelumnya telah diidentifikasi. Proses ini tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga memerlukan pemantauan yang sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap kelemahan sistem pengendalian telah ditanggulangi secara tepat dan tidak kembali terjadi (Sitompul, Deliana, & Kuntadi, 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip *continuous improvement* atau perbaikan berkelanjutan, yang menjadi fondasi dari praktik tata kelola organisasi yang sehat (Deming, 1986). Auditor internal dituntut untuk bersikap proaktif dalam memantau, menilai efektivitas implementasi rekomendasi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pengelolaan organisasi (Sayekti & Bastian, 2017).

Selain itu, keberadaan tahap tindak lanjut dalam siklus audit internal juga berfungsi untuk memperkuat akuntabilitas dan transparansi di lingkungan organisasi. Hal ini dikarenakan setiap rekomendasi yang tidak ditindaklanjuti secara serius dapat memperbesar potensi terjadinya pengulangan kesalahan, menurunkan integritas proses pengendalian internal, dan pada akhirnya merusak kepercayaan pemangku kepentingan terhadap fungsi audit internal (Rismadi, 2021). Oleh karena itu, tindak lanjut audit bukan hanya tugas teknis, melainkan juga bagian dari komitmen organisasi dalam menciptakan lingkungan yang berorientasi pada kepatuhan, integritas, dan pengelolaan risiko yang baik (Fauzia & Susanto, 2023).

Fenomena lemahnya implementasi tindak lanjut audit juga dapat ditemukan pada institusi milik negara. Sebagai contoh, PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumatera Utara–Aceh merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah memiliki unit audit internal. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, ditemukan berbagai kasus kecurangan (*fraud*) di wilayah kerja tersebut. Beberapa di antaranya meliputi kekurangan kas pada kantor cabang, manipulasi transaksi pada layanan giro online, hingga penggelapan dana nasabah yang dilakukan oleh petugas loket (Ulfa & Masnila, 2024). Kasus-kasus ini mencerminkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang semestinya dapat dicegah atau diminimalkan melalui peran aktif fungsi audit internal, khususnya pada tahap tindak lanjut terhadap temuan sebelumnya. Dengan kata lain, ketidakefektifan dalam proses tindak lanjut tidak hanya mencerminkan kelemahan dalam pelaksanaan audit, tetapi juga mengancam reputasi dan keberlangsungan bisnis perusahaan secara keseluruhan.

Melalui artikel ini, penulis berupaya mengkaji secara komprehensif mengenai pentingnya tahap tindak lanjut dalam audit internal. Kajian ini akan membahas berbagai aspek yang mencakup pengertian dan fungsi dari tahap tindak lanjut, langkah-langkah

pelaksanaan yang diperlukan, peran strategis auditor internal dalam proses pemantauan, unsur-unsur pendukung dalam pelaksanaan tindak lanjut, serta faktor-faktor pengendalian internal yang berkontribusi terhadap potensi terjadinya *fraud*. Diharapkan, pembahasan ini dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam memperkuat fungsi audit internal, meningkatkan efektivitas sistem pengendalian organisasi, serta mendukung penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), khususnya pada entitas sektor publik dan BUMN di Indonesia.

Kajian Pustaka

Tahap Tindak Lanjut dalam Audit Internal

Tahap tindak lanjut (*follow-up*) dalam audit internal merupakan proses yang dilakukan setelah auditor menyelesaikan pemeriksaan dan menyampaikan laporan audit kepada pihak terkait. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa rekomendasi audit telah diimplementasikan secara efektif oleh manajemen, serta menghasilkan dampak perbaikan yang nyata dalam sistem dan kinerja organisasi. Tindak lanjut tidak hanya merupakan kewajiban administratif, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pengendalian internal dan evaluasi risiko yang berkelanjutan.

Menurut Yuliani et al. (2020), tindak lanjut audit mencakup serangkaian langkah sistematis yang dilakukan oleh auditor untuk memantau kemajuan pelaksanaan rekomendasi oleh auditee. Tindak lanjut menjadi alat penting untuk mendokumentasikan dan mengidentifikasi kemajuan dalam mengatasi temuan audit. Sayekti dan Bastian (2017) menekankan bahwa efektivitas audit bukan semata-mata dinilai dari jumlah temuan, tetapi dari keberhasilan tindak lanjut dalam menghasilkan perubahan positif dan pencegahan berulangnya kesalahan yang sama. Dengan demikian, tindak lanjut berfungsi sebagai instrumen pengendalian dan peningkatan efektivitas sistem internal organisasi.

Proses tindak lanjut biasanya mencakup beberapa tahap, mulai dari perencanaan, verifikasi atas pelaksanaan tindakan perbaikan, pencatatan status implementasi, hingga penyampaian laporan hasil tindak lanjut kepada pihak manajemen dan auditor senior. Penekanan tidak hanya diberikan pada pelaksanaan rekomendasi, tetapi juga pada evaluasi terhadap efektivitas dan keberlanjutan tindakan korektif yang dilakukan (Yuliani et al., 2020).

Tujuan Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa seluruh rekomendasi audit ditindaklanjuti oleh manajemen, serta memberikan jaminan bahwa kelemahan sistem pengendalian yang ditemukan telah diperbaiki secara tepat waktu dan efektif. Menurut Sitompul, Deliana, dan Kuntadi (2023), pelaksanaan tindak lanjut bertujuan untuk memperkuat hasil audit dengan memastikan bahwa setiap temuan benar-benar menghasilkan tindakan korektif yang relevan, sehingga risiko organisasi dapat diminimalkan dan kinerja organisasi meningkat secara berkelanjutan.

Adapun tujuan spesifik dari tindak lanjut antara lain:

1. Memastikan implementasi rekomendasi, yaitu memastikan bahwa manajemen benar-benar menindaklanjuti rekomendasi dalam laporan audit.

2. Mencegah terulangnya masalah, yaitu dengan mengurangi risiko terjadinya kembali kelemahan yang sama.
3. Meningkatkan efektivitas pengendalian internal, dengan memperbaiki kelemahan sistem.
4. Meningkatkan kualitas laporan audit, melalui umpan balik atas pelaksanaan rekomendasi.
5. Memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan, bahwa organisasi berkomitmen terhadap perbaikan dan transparansi.
6. Mendukung perencanaan audit mendatang, dengan memberikan dasar prioritas untuk area yang memerlukan perhatian lebih.
7. Meningkatkan nilai tambah audit internal, sebagai fungsi strategis yang mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Yuliani et al. (2020) juga menggarisbawahi bahwa tindak lanjut membantu eksekutif dalam mengambil keputusan strategis pasca-audit, mengevaluasi efektivitas lembaga audit itu sendiri, memberikan masukan bagi penyusunan audit kinerja di masa mendatang, serta mendorong pembelajaran institusional pada level auditee.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Tindak Lanjut

Keberhasilan tahap tindak lanjut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal organisasi. Menurut Rismadi (2021), faktor-faktor tersebut antara lain mencakup tingkat kepentingan temuan, usaha dan biaya yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi, risiko kegagalan implementasi, kesulitan teknis, jangka waktu yang dibutuhkan, dan komitmen manajemen.

Fauzia dan Susanto (2023) menambahkan bahwa faktor utama yang menentukan prioritas tindak lanjut adalah tingkat signifikansi dan dampak temuan terhadap organisasi. Temuan yang bernilai tinggi atau berisiko tinggi akan mendapatkan perhatian dan tindak lanjut lebih serius. Di sisi lain, apabila tindakan perbaikan membutuhkan sumber daya yang besar, maka organisasi perlu melakukan perencanaan dan alokasi anggaran secara matang agar tindak lanjut dapat berjalan tanpa hambatan.

Kompleksitas tindakan korektif juga menjadi tantangan tersendiri. Rekomendasi audit yang membutuhkan penyesuaian sistem teknologi, kebijakan lintas divisi, atau perubahan budaya organisasi sering kali menghadapi resistensi dan keterlambatan. Oleh karena itu, peran manajemen dalam mendukung dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut menjadi sangat penting. Waktu pelaksanaan juga harus realistis dan diimbangi dengan pengawasan berkala agar pelaksanaan tindak lanjut tidak terbengkalai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tahap tindak lanjut dalam audit internal serta peran strategisnya dalam mendukung penguatan pengendalian internal dan pencegahan fraud di lingkungan organisasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji proses dan fenomena yang kompleks, serta untuk menggali makna yang terkandung dalam tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh auditor maupun manajemen (Creswell, 2014). Objek penelitian difokuskan pada proses tindak lanjut audit internal di PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumatera Utara–Aceh, yang merupakan salah satu Badan

Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah memiliki sistem audit internal namun menghadapi tantangan dalam implementasi rekomendasi audit.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan auditor internal, manajemen, serta pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan tindak lanjut. Selain itu, studi dokumentasi juga digunakan untuk menelaah laporan hasil audit, laporan pelaksanaan tindak lanjut, serta kebijakan pengendalian internal yang diterapkan di organisasi. Data tambahan diperoleh melalui observasi non-partisipatif terhadap mekanisme tindak lanjut di lapangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis) sebagaimana dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006), yang meliputi tahap identifikasi pola-pola penting dalam data, proses pengodean, pengelompokan tema, dan penarikan makna.

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selain itu, dilakukan member checking kepada narasumber untuk mengonfirmasi akurasi interpretasi hasil wawancara. Pendekatan ini dipandang efektif untuk menghasilkan gambaran yang utuh mengenai implementasi tindak lanjut audit internal dan kontribusinya terhadap efektivitas pengendalian serta pencegahan fraud dalam organisasi (Moleong, 2017; Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tahap Tindak Lanjut dalam Audit Internal

Tahap tindak lanjut dalam audit internal merupakan proses penting pasca-audit yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh rekomendasi dan temuan audit telah ditindaklanjuti oleh manajemen secara tepat dan efektif. Dalam praktiknya, tindak lanjut mencerminkan keberlanjutan dari siklus audit yang tidak hanya berakhir pada pelaporan, tetapi berlanjut pada evaluasi dampak dan efektivitas dari tindakan korektif yang dilakukan organisasi. Proses ini meliputi serangkaian aktivitas, antara lain: perencanaan tindak lanjut, pemantauan implementasi rekomendasi, verifikasi atas tindakan korektif, evaluasi keberhasilan tindakan, serta pelaporan hasil tindak lanjut. Dengan kata lain, tindak lanjut menjadi instrumen utama dalam menjamin bahwa hasil audit tidak hanya menjadi dokumen formal, melainkan benar-benar mendorong perubahan positif dalam organisasi.

Peran Audit Internal dalam Proses Tindak Lanjut

Audit internal memegang peranan penting dalam proses tindak lanjut melalui fungsinya sebagai pemantau dan evaluator atas pelaksanaan rekomendasi audit. Auditor internal harus menjalankan tugasnya secara profesional, independen, dan objektif dalam memastikan bahwa setiap tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen berjalan sesuai tujuan. Kualitas tindak lanjut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah komitmen manajemen, ketersediaan sumber daya, efektivitas sistem informasi, kejelasan kebijakan dan prosedur, serta adanya evaluasi dan umpan balik yang konstruktif. Dalam konteks ini, auditor internal tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong perbaikan berkelanjutan dan peningkatan tata kelola organisasi secara keseluruhan.

Langkah-Langkah dalam Tahap Tindak Lanjut Audit

Langkah-langkah tindak lanjut audit harus dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai efektivitas. Mengacu pada panduan Hiro Tugiman (2006) yang dikutip oleh Sitompul et al. (2023), terdapat lima tahapan utama dalam tindak lanjut audit:

1. Penyampaian laporan kepada manajemen yang bertanggung jawab atas tindakan korektif;
2. Evaluasi tanggapan manajemen atas temuan audit;
3. Pemantauan periodik terhadap perkembangan pelaksanaan perbaikan;
4. Koordinasi dengan unit atau organisasi terkait untuk mendukung tindak lanjut;
5. Pelaporan status implementasi tindak lanjut kepada pimpinan atau dewan pengawas.

Langkah-langkah ini dirancang agar auditor tidak hanya menerima pernyataan komitmen dari manajemen, tetapi juga memperoleh bukti nyata bahwa tindakan korektif telah dilakukan sesuai rencana.

Pemantauan Tindak Lanjut dalam Audit Internal

Pemantauan merupakan bagian krusial dalam tahap tindak lanjut karena menjadi jembatan antara rekomendasi audit dan realisasi perbaikan. Pemantauan dilakukan melalui prosedur yang telah dijadwalkan, termasuk permintaan bukti dokumenter dari manajemen, verifikasi pelaksanaan, serta evaluasi terhadap efektivitas tindakan korektif. Dalam situasi tertentu, pemantauan juga melibatkan pertemuan langsung antara auditor dan pihak auditee untuk menilai secara langsung kemajuan yang dicapai. Hasil dari proses pemantauan ini akan dilaporkan kembali ke manajemen atau komite audit, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi. Jika rekomendasi belum dilaksanakan atau pelaksanaannya belum efektif, auditor wajib menyampaikan masukan atau menyarankan langkah lanjutan. Dengan cara ini, pemantauan tindak lanjut turut memperkuat akuntabilitas manajemen dan mendukung keberhasilan audit internal secara keseluruhan.

Unsur-Unsur Penting dalam Tindak Lanjut Audit

Tindak lanjut audit tidak akan efektif tanpa dukungan unsur-unsur penting yang saling melengkapi. Unsur pertama adalah respons manajemen yang harus mencerminkan komitmen terhadap perbaikan, dengan menyusun rencana tindakan yang jelas, spesifik, dan terukur. Unsur kedua adalah evaluasi efektivitas yang dilakukan oleh auditor, melalui pengujian ulang terhadap pelaksanaan tindakan korektif. Unsur ketiga adalah pemberian rekomendasi tambahan apabila tindakan awal tidak memadai. Keempat, adanya norma tindak lanjut yang menekankan tanggung jawab manajemen dan kewajiban auditor untuk melakukan pengawasan terhadap hasil temuan. Dalam hal ini, Tugiman (2000) dalam Yuliani et al. (2020) mengidentifikasi tiga elemen penting: pelaksanaan oleh manajemen, pelaksanaan oleh auditor internal, dan faktor-faktor strategis dalam penentuan langkah tindak lanjut, seperti urgensi temuan, biaya perbaikan, dan jangka waktu implementasi.

Faktor-Faktor Sistem Pengendalian Internal yang Berkontribusi terhadap Fraud

Kelemahan dalam sistem pengendalian internal sering kali menjadi pintu masuk terjadinya fraud. Sistem yang tidak memiliki pengawasan memadai, prosedur pengendalian yang lemah, atau kurangnya pemisahan tugas dapat mempermudah individu untuk melakukan manipulasi data dan penyalahgunaan wewenang tanpa terdeteksi. Seperti yang dijelaskan oleh Ulfa dan Masnila (2024), fraud biasanya terjadi karena tidak optimalnya

mekanisme pengawasan dalam pelaporan keuangan dan pengelolaan anggaran. Tidak adanya disiplin dalam pelaksanaan prosedur pengendalian serta lemahnya integritas organisasi juga memperbesar risiko terjadinya penyimpangan.

Tindak lanjut audit berfungsi sebagai alat pengoreksi dan pencegah fraud secara efektif. Dengan menindaklanjuti temuan terkait fraud dan memastikan bahwa tindakan korektif benar-benar dilaksanakan, auditor internal membantu menutup celah pengendalian yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan. Selain itu, tindak lanjut juga memberikan tekanan moral dan institusional kepada manajemen untuk meningkatkan budaya integritas dan kepatuhan. Oleh karena itu, efektivitas tindak lanjut merupakan indikator penting dalam upaya organisasi untuk memperkuat sistem pengendalian internal dan menurunkan potensi fraud di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tahap tindak lanjut dalam audit internal merupakan elemen krusial yang memastikan rekomendasi audit tidak hanya menjadi bagian dari laporan, tetapi benar-benar diimplementasikan untuk memperbaiki kelemahan sistem, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, serta mendorong terciptanya tata kelola yang lebih baik. Tahap ini mencakup proses perencanaan, pemantauan, verifikasi, hingga pelaporan hasil tindakan korektif yang dilakukan manajemen. Peran aktif auditor internal dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut sangat menentukan keberhasilan proses ini. Selain memberikan jaminan atas efektivitas tindakan korektif, tindak lanjut juga meningkatkan akuntabilitas manajemen dan memperkuat budaya organisasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Tanpa tindak lanjut yang sistematis, hasil audit berisiko menjadi tidak berdampak dan potensi perbaikan yang ada tidak dapat direalisasikan secara optimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, disarankan agar setiap organisasi, khususnya BUMN, memperkuat komitmen dalam menindaklanjuti temuan audit secara tepat waktu dan menyeluruh. Manajemen perlu menetapkan prosedur dan jadwal tindak lanjut yang jelas serta menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi tindakan korektif. Auditor internal juga disarankan untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam melakukan evaluasi efektivitas tindak lanjut dan memastikan proses ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari siklus audit internal. Selain itu, dibutuhkan komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara auditor dan auditee agar proses tindak lanjut dapat berjalan secara efisien, transparan, dan memberikan nilai tambah nyata bagi organisasi.

Referensi :

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. MIT Press.
- Fauzia, A., & Susanto, A. (2023). Audit internal dan peranannya dalam peningkatan pengendalian internal. *Jurnal Akuntabilitas*, 16(1), 55–70.

- Fauzia, R., & Susanto, P. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK pada Kabupaten Pasaman. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 321–335.
- IIA (Institute of Internal Auditors). (2017). *International Professional Practices Framework (IPPF)*.
- Moeller, R. R. (2021). *Sawyer's Internal Auditing: Enhancing and Protecting Organizational Value* (7th ed.). IIA/Protiviti.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rismadi, B. (2021). Pengaruh follow up rekomendasi audit internal terhadap kinerja pelayanan PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang-Bandung. *Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(2), 173–182. <https://doi.org/10.53067/ijebe>
- Rismadi, R. (2021). Efektivitas tindak lanjut rekomendasi audit internal pada organisasi sektor publik. *Jurnal Manajemen dan Audit*, 5(2), 101–112.
- Sayekti, F. N., & Bastian, I. (2017). Tindak lanjut hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan.
- Sayekti, T. R., & Bastian, I. (2017). Evaluasi efektivitas audit internal dalam meningkatkan akuntabilitas kinerja. *Jurnal Tata Kelola*, 2(1), 43–56.
- Sitompul, M., Deliana, D., & Kuntadi, C. (2023). Efektivitas peran audit internal dalam pencegahan fraud: Perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 86–98.
- Sitompul, Y. R., Deliana, R., & Kuntadi, A. (2023). Analisis tujuan dan faktor yang mempengaruhi tindak lanjut audit internal di sektor BUMN. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 88–95.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, F. S., & Masnila, N. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kelemahan sistem pengendalian internal pemerintah provinsi di Sumatera tahun 2017–2021 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 sekarang telah diperbaharui menjadi Undang-, (2).
- Ulfa, F. S., & Masnila, N. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kelemahan sistem pengendalian internal pemerintah provinsi di Sumatera tahun 2017–2021. (Nama jurnal tidak dicantumkan).
- Yuliani, E., Ramadhan, R., & Widodo, B. (2020). Proses tindak lanjut audit internal sebagai alat pengendalian organisasi. *Jurnal Audit dan Kepatuhan*, 12(3), 145–158.
- Yuliani, Y., Lestari, N. S., Aisyah, R. S., Sofiani, K. M., & Alawiyah, T. (2020). *Pelaporan hasil audit dan tindak lanjut audit Yeyet Yulyani, Nirvana Satya Lestari, Rini Siti Aisyah, Khairunnisa Maudy Sofiani, Tuti Alawiyah*, 1–22. https://www.researchgate.net/publication/341449648_Paper_K-9_Pelaporan_Hasil_Audit_dan_Tindak_Lanjut_Audit_Internal